

Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Opini Siswa Kelas VI SDN Merjosari 3 Kota Malang

The Use of Social Media in Enhancing Opinion Writing Skills of Sixth Grade Students at SDN Merjosari 3, Malang City

Antonius Alam Wicaksono*

Universitas Tribhuwana Tungadewi, Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia
antoniuseducator@gmail.com

Format Kutipan: Wicaksono, A. A. (2024). Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Opini Siswa Kelas VI SDN Merjosari 3 Kota Malang. *Nusantara Journal of Education and Social Science*, 1(2), hal. 69-74. <https://doi.org/10.69959/nujess.v1n2.59>

RIWAYAT ARTIKEL

Dikirim: 31 Juli 2024
Revisi Akhir: 22 Agustus 2024
Diterbitkan: Juli 2024
Tersedia Daring Sejak: 28 Agustus 2024

KATA KUNCI

Media Sosial
Instagram
Menulis Opini

KEYWORDS

Social Media
Instagram
Writing Opinions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis opini siswa kelas VI SDN Merjosari 3 Kota Malang dengan memanfaatkan Instagram sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini, 20 siswa terlibat dan proses dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,5, dengan 6 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyusun argumen dan menyampaikan pendapat secara logis. Di siklus kedua, pembelajaran difokuskan pada penggunaan fitur komentar di Instagram untuk memberikan umpan balik terhadap tulisan siswa. Selain itu, siswa diminta untuk membuat reels singkat yang berisi presentasi opini mereka. Setelah intervensi ini, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85 dengan hanya 2 siswa yang belum mencapai tuntas. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram secara efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis opini. Para siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi, lebih berani dalam menyampaikan pendapat, dan mampu menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan substansial. Instagram dipilih karena fitur-fiturnya yang interaktif memungkinkan siswa untuk berbagi karya tulis secara visual.

ABSTRACT

This study aimed to enhance the opinion writing abilities of sixth-graders at SDN Merjosari 3, Malang City, by leveraging Instagram as a learning platform. Twenty students participated in a two-cycle study. Initially, the average student score was 72.5, with six students falling short of the minimum competency standards. This suggested that many students struggled with constructing arguments and expressing their views logically. In the second cycle, the focus shifted to using Instagram's comment feature to provide feedback on students' writing. Additionally, students were tasked with creating brief reels to present their opinions. Following this intervention, the average score rose to 85, with only two students not meeting the standard. These findings indicate that Instagram can effectively improve students' opinion writing skills. Students became more engaged, more confident in sharing their perspectives, and produced better-structured, more substantial writing. Instagram was selected due to its interactive features that facilitate visual sharing of written work.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka (*open access*) di bawah lisensi CC-BY-SA



PENDAHULUAN

Seorang guru mempunyai empat keterampilan, yaitu keterampilan mengajar, keterampilan kepribadian, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial. Sesuai Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang diperlukan untuk memersepsikan diri sebagai guru yang profesional (Siregar, 2022). Kompetensi profesional meliputi pengetahuan atau keahlian khusus dalam bidangnya, khususnya penguasaan mata pelajaran dan metode pengajaran, rasa tanggung jawab terhadap tugas, dan rasa tanggung jawab bergaul dengan rekan pengajar lainnya. Tugas seorang guru sebagai suatu profesi meliputi pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah tentang transmisi dan pengembangan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengenai pelatihan, termasuk pengembangan keterampilan siswa. Guru yang profesional akan mampu melakukan perubahan yang sangat mendasar terhadap mutu pendidikan. Dan perubahan ini akan sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru dan apa yang mereka pikirkan tentang pendidikan (Azizah, 2021).

Perubahan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran memberikan banyak dampak pada proses belajar mengajar, seperti media pembelajaran dimana guru sekolah dasar kini dapat menggunakan proyektor, menggunakan plug-in PowerPoint dan mencari sumber dan informasi pendidikan di internet atau media elektronik. Perubahan besar dalam cara kita berkomunikasi dan berinteraksi disebabkan oleh

jejaring sosial. Siswa sekolah dasar yang tumbuh di era digital sangat akrab dengan berbagai platform media sosial. Hal ini membuat penggunaan jejaring sosial dalam pembelajaran menjadi sangat relevan. Berbagai fitur yang ditawarkan media sosial, seperti berbagi informasi, berkolaborasi dalam proyek, dan mengobrol dengan teman dan guru, dapat mendukung proses belajar mengajar (Fanani & Kusmaharti, 2018). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semakin membaik, telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya dalam dunia pendidikan. Salah satu perkembangan pesat tersebut adalah meluasnya penggunaan media sosial. Platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, termasuk siswa kelas enam. Aksesibilitas yang mudah dan berbagai fitur menarik yang ditawarkan media sosial menjadikannya sebagai sarana komunikasi dan interaksi yang populer di kalangan generasi muda (Athariq et al., 2023). Instagram merupakan salah satu jejaring sosial yang memiliki banyak fitur untuk menarik penggunaannya seperti *story*, *caption*, kiriman gambar dan artikel, beberapa fitur tersebut membantu kita melatih kemampuan menulis dengan lebih mudah. Instagram telah menjadi aplikasi favorit yang digunakan masyarakat untuk berbagi momen yang sedang berlangsung dan dapat melihat momen berupa foto dan video orang lain saat diunggah ke Instagram miliknya (A. E. Pratama, 2024). Selain berguna sebagai alat komunikasi interaktif saat ini penggunaan fitur dalam Instagram juga perlu menambahkan *caption* atau tulisan yang dapat menjelaskan deskripsi dari foto atau gambar yang diunggah pengguna sehingga pesan visual begitu optimal dalam platform media sosial ini.

Instagram, platform media sosial yang populer, kini tidak hanya digunakan untuk bersosialisasi, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran yang inovatif (Cooke, 2009). Dengan antarmuka yang *user-friendly* dan fitur-fitur visual yang menarik, Instagram mampu merangsang minat belajar siswa. Guru dapat memanfaatkan Instagram untuk menyajikan materi pelajaran dalam bentuk yang lebih interaktif, seperti video pendek, info grafis, atau kuis. Selain itu, Instagram juga dapat memfasilitasi kolaborasi antara siswa, sehingga mereka dapat belajar bersama dan saling mendukung. Meskipun Instagram memiliki banyak potensi dalam pembelajaran, perlu diingat bahwa penggunaannya harus dilakukan dengan bijak. Guru perlu membimbing siswa agar menggunakan Instagram secara bertanggung jawab dan produktif. Selain itu, sekolah juga perlu memiliki kebijakan yang jelas mengenai penggunaan media sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Instagram dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dalam kesimpulannya, Instagram dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan Instagram dalam pembelajaran harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pengawasan yang ketat agar dapat memberikan hasil yang optimal (Irianti & Wicaksono, 2021).

Menulis adalah kemampuan berbahasa yang paling kompleks dan membutuhkan waktu paling lama untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan mendengarkan, membaca, dan berbicara. Bahkan penutur bahasa yang sangat mahir pun sering kali mengalami kesulitan dalam menulis dengan efektif (T. A. Pratama & Mulyati, 2018). Keterampilan menulis adalah fondasi yang kokoh untuk perkembangan anak. Sejak kecil, anak-anak sudah mulai belajar mengeksplorasi dunia melalui kata-kata. Menulis tidak hanya sekadar merumuskan ide, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang mendalam dan kreatif. Di sekolah dasar, anak-anak diasah kemampuan menulisnya melalui berbagai aktivitas, seperti menulis cerita yang menarik atau membuat laporan yang informatif (Bariska & Wicaksono, 2017).

Keterampilan menulis adalah keterampilan komunikasi yang melibatkan pengungkapan pikiran secara tertulis melalui kalimat majemuk secara lengkap, lengkap dan jelas. Agar pemikiran tersebut dapat tersampaikan secara efektif kepada pembaca, penulis selalu menarik perhatian pembaca (Fatima et al., 2023; Supriatna, 2023). Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Padahal, belajar menulis tidak bisa dipisahkan dengan belajar bahasa lain. Pentingnya peningkatan keterampilan menulis diajarkan sejak dini, terutama karena kosakata yang digunakan dalam menulis membantu penulis sejak dini untuk terbiasa mengekspresikan diri dalam menulis tanpa merasa takut atau malu saat menulis, itulah modal awal yang dibutuhkan para pelajar (Anwar et al., 2022). Keterampilan menulis dapat berdampak langsung pada siswa karena menulis merupakan hal yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menulis jurnal, menulis puisi, menulis esai, dan menulis opini (Wicaksono & Bariska, 2018).

Menulis esai tidak hanya melatih kemampuan berbahasa tetapi juga mengembangkan kepribadian peserta didik. Dengan mengungkapkan pendapatnya secara tertulis, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, berpikir terbuka, dan berani mengemukakan gagasan baru. Selain itu, menulis opini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Menulis opini adalah kemampuan menyampaikan pendapat atau pandangan secara tertulis dengan jelas dan logis. Keterampilan ini penting untuk dikembangkan sejak usia muda, khususnya di sekolah dasar. Melalui penulisan opini, siswa ditantang untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menulis argumen yang kuat. Di sekolah dasar, pembelajaran menulis opini bisa dimulai dengan kegiatan sederhana seperti membuat daftar pro dan kontra. Siswa diminta untuk mengidentifikasi perspektif yang berbeda tentang suatu topik. Siswa kemudian dapat menguraikan pendapatnya dengan memberikan alasan yang mendukung. Menulis opini memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa, sehingga perlu dilatih sejak dini, karena pada jenjang pembelajaran ini Anda akan lebih banyak terpapar pada menulis, Keterampilan ini tentunya akan meningkatkan keterampilan pengembangan menulis siswa SD (Masyhura & Ramadan, 2021).

Penulisan opini adalah cara kami mengungkapkan pendapat pribadi kami tentang suatu isu yang menjadi perhatian publik. Dalam dunia jurnalisme, opini sering kali disajikan dalam bentuk artikel pendek yang memungkinkan penulis mengeksplorasi sudut pandang uniknya terhadap suatu isu (Wicaksono & Arifendi, 2023). Di sisi lain, keterampilan menulis opini merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa. Kemampuan menyusun argumentasi yang logis, mengkomunikasikan pendapat secara jelas dan efektif serta mendukungnya dengan bukti-bukti yang relevan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat (Febrina & Kartolo, 2022). Namun, berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di SDN Merjosari 3 Kota Malang, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis opini. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat baca, terbatasnya pengalaman menulis, dan kurangnya bimbingan yang tepat dari guru.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi media sosial dalam meningkatkan keterampilan menulis opini siswa kelas VI SDN Merjosari 3 Kota Malang. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa. Selain itu, studi literatur yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2020) juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mencari solusi yang inovatif dalam mengatasi

permasalahan rendahnya keterampilan menulis opini siswa. Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif yang menarik dan relevan dengan minat siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis opini siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menginterpretasikan data yang didapat dengan menggunakan angka-angka (Wicaksono & Irianti, 2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan di dalam kelas atau lingkungan belajar lainnya. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung (Arikunto et al., 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Merjosari 3 Kota Malang pada tanggal 4 – 9 Maret 2024. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis opini siswa kelas VI SDN Merjosari 3 Kota Malang. Subjek penelitian Sebanyak 20 siswa kelas VI SDN Merjosari 3 Kota Malang.

Prinsip dari PTK antara lain adalah penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran, masalah yang diteleti merupakan masalah yang tengah dikhawatirkan oleh guru atau nyata, penelitian yang dilakukan harus selalu berpegang teguh pada asas PTK dan tata krama, serta penelitian yang dilakukan merupakan kegiatan dengan siklus yang berkelanjutan (Fatima et al., 2023). Siklus tersebut merupakan tahapan dimana guru dapat menyusun perencanaan serta kesiapan pembelajaran dalam upaya meningkatkan nilai atau keterampilan siswa di kelas.

PTK memiliki 2 siklus tahapan penelitian dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan tatap muka (Wicaksono & Damayanti, 2013). Tahapan PTK tiap siklus sebagai berikut. Siklus I: a) perencanaan dimana peneliti menganalisis kemampuan awal siswa melalui tes tulis; b) tahap tindakan: pembelajaran menulis opini dilakukan dengan metode konvensional; c) tahap observasi: peneliti mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data hasil tes; d) tahap refleksi: peneliti menganalisis data yang diperoleh dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Selanjutnya berlanjut pada Siklus II yaitu a) tahap perencanaan: peneliti merancang pembelajaran dengan memanfaatkan fitur Instagram, seperti komentar dan *reels*; b) tahap tindakan: Siswa diminta untuk menulis opini dan memberikan komentar pada tulisan teman. Selain itu, siswa membuat *reels* singkat untuk mempresentasikan opininya; c) tahap observasi: peneliti mengamati aktivitas siswa di Instagram dan mengumpulkan data hasil tes; d) tahap refleksi: peneliti menganalisis peningkatan kemampuan siswa dan membuat kesimpulan.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah a) tes tulis: digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir siswa dalam menulis opini; b) lembar observasi: digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran; c) dokumentasi: foto dan video aktivitas siswa di Instagram. Teknik analisis data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis perubahan kemampuan siswa dalam menulis opini berdasarkan hasil observasi dan refleksi (Tarumasely, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian berikut data sajian berdasarkan penilaian penulisan opini siswa

Tabel 1. Skor keterampilan Menulis Opini Siswa

Siklus	Nilai rata-rata	Jumlah siswa di bawah KKM
Siklus 1	72,5	6
Siklus 2	85	2

Pada siklus pertama, sebelum penggunaan Instagram, nilai rata-rata siswa adalah 72,5. Artinya, secara umum kemampuan menulis opini siswa masih tergolong cukup. Namun, ada 6 siswa yang nilai ujiannya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ini mengindikasikan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep menulis opini dan menerapkannya dalam tulisan. Setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan Instagram, terjadi peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 85. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis opini. Selain itu, jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM juga berkurang drastis menjadi hanya 2 siswa.

Lebih jelasnya, nilai rata-rata siswa pada tugas menulis adalah 72,5. Meskipun hal ini menunjukkan pemahaman umum tentang konsep penulisan opini, hal ini juga menyoroti kekhawatiran. Enam siswa mendapat nilai di bawah nilai ketuntasan minimal (Kriteria Ketuntasan Minimal - KKM). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang ditargetkan untuk mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh para siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip penulisan opini. Untuk mengatasi kesenjangan pembelajaran ini dan meningkatkan keterlibatan siswa, Instagram diperkenalkan sebagai alat pedagogi. Sifat Instagram yang interaktif dan menarik secara visual menghadirkan peluang unik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menstimulasi. Siswa berpotensi terhubung dengan konsep penulisan opini melalui konten yang relevan dan aktivitas interaktif. Hasil yang diperoleh setelah integrasi Instagram ke dalam kurikulum sungguh luar biasa. Nilai rata-rata siswa melonjak secara signifikan menjadi 85, menunjukkan peningkatan substansial pada sebagian besar kemampuan menulis siswa. Pergeseran positif ini menunjukkan bahwa Instagram secara efektif mengatasi kesenjangan pembelajaran yang diidentifikasi sebelumnya. Selain itu, jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah standar KKM mengalami penurunan drastis, dari 6 menjadi hanya 2. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa Instagram berperan penting dalam mendukung siswa yang sebelumnya kesulitan dengan konsep penulisan opini. Platform ini kemungkinan besar memberi mereka pengalaman belajar yang lebih mudah diakses dan menarik, sehingga memungkinkan mereka memahami materi dengan lebih efektif.

Hasil awal penilaian tugas menulis opini menunjukkan adanya potensi dan tantangan. Hasil tes awal mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar tentang konsep menulis opini. Namun, adanya enam siswa yang nilainya berada di bawah KKM menjadi perhatian serius. Hal ini menandakan adanya kesenjangan pemahaman yang cukup signifikan antara siswa yang satu dengan yang

lainnya. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam merumuskan argumen yang kuat, menyusun struktur teks yang baik, atau bahkan memahami konsep dasar menulis opini. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Instagram diperkenalkan sebagai sebuah inovasi dalam proses pembelajaran menulis opini. Platform media sosial ini dipilih karena memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan fitur-fitur visual yang menarik seperti foto dan video, Instagram dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi di Instagram dapat mendorong siswa untuk berdiskusi, berbagi ide, dan memberikan umpan balik terhadap tulisan teman sebayanya.

Hasil tes akhir Implementasi Instagram dalam pembelajaran menulis opini menghasilkan dampak yang sangat positif. Terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata kelas, dari 72,5 menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis opini setelah menggunakan Instagram sebagai alat belajar. Selain itu, jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM juga berkurang drastis. Penurunan ini mengindikasikan bahwa Instagram telah berhasil membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep menulis opini. Kemungkinan besar, fitur-fitur interaktif dan visual yang disediakan oleh Instagram telah membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa.

Dari data di atas, dapat dideskripsikan bahwa penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis opini siswa, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut. a) terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis Instagram pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fitur-fitur interaktif seperti komentar dan *reels* telah memberikan dampak positif pada kemampuan menulis opini siswa. b) Pengurangan Siswa di Bawah KKM: Jumlah siswa yang belum mencapai KKM berkurang secara drastis setelah siklus kedua. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil mengatasi kesulitan dalam menyusun argumen dan menyampaikan pendapat secara logis. c) Efektivitas Fitur Instagram: Fitur komentar di Instagram terbukti efektif dalam memberikan umpan balik yang cepat dan spesifik kepada siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk segera memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Selain itu, pembuatan *reels* singkat mendorong siswa untuk menyajikan opini mereka secara lebih kreatif dan menarik. d) Peningkatan Partisipasi dan Kepercayaan Diri: Penggunaan Instagram telah meningkatkan keaktifan siswa dalam berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui tulisan. e) Peningkatan Struktur dan Substansi Tulisan: Hasil tulisan siswa setelah siklus kedua menunjukkan peningkatan dalam hal struktur dan substansi. Siswa mampu menyusun argumen yang lebih koheren dan mendukung pendapat mereka dengan bukti yang relevan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara signifikan mendukung hipotesis bahwa pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis opini siswa kelas VI SDN Merjosari 3 Kota Malang. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, serta penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KKM, merupakan bukti empiris yang kuat akan efektivitas intervensi yang dilakukan. Peningkatan yang signifikan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, karakteristik interaktif Instagram telah berhasil merangsang motivasi belajar siswa. Fitur komentar memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung, memberikan umpan balik, dan mendapatkan tanggapan dari teman sebaya serta guru. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan dinamis. Kedua, penggunaan fitur *reels* telah mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menyajikan pendapat mereka secara visual. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga keterampilan presentasi siswa. Ketiga, umpan balik yang lebih personal dan spesifik melalui Instagram memungkinkan siswa untuk lebih memahami kesalahan yang mereka buat dan dengan demikian dapat memperbaiki tulisan mereka secara lebih efektif.

Peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh beberapa faktor: Motivasi: Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Hal ini meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Umpan Balik yang Konstruktif: Fitur komentar di Instagram memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih personal dan spesifik kepada setiap siswa. Umpan balik yang konstruktif ini membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Pembelajaran Kolaboratif: Fitur-fitur interaktif di Instagram memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Siswa dapat saling memberikan komentar dan masukan terhadap tulisan teman sebayanya, sehingga mereka dapat belajar satu sama lain. Pengembangan Keterampilan Presentasi: Pembuatan *reels* singkat melatih siswa untuk menyajikan opini mereka secara efektif dan menarik. Keterampilan presentasi ini sangat penting untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Octia, 2021). Melalui interaksi di platform Instagram, siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka tentang menulis opini. Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori konektivisme yang menyoroti pentingnya teknologi dalam menghubungkan informasi dan orang. Instagram telah menjadi alat yang efektif untuk menghubungkan siswa dengan sumber informasi, guru, dan teman sebaya. Sesuai dengan teori kognitivisme yang menekankan pada pembelajaran dalam jaringan yang kompleks (Arsari, 2022). Sesuai dengan hasil penelitian Instagram menyediakan jaringan yang luas untuk proses komunikasi dan memungkinkan siswa terhubung dengan banyak sumber informasi serta terhubung secara sosial dengan orang lain secara luas.

Sejalan dengan teori belajar bermakna dimana pembelajaran terjadi ketika siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada (Tarmidzi, 2018). Instagram dalam kegunaannya sebagai media pembelajaran merupakan alat yang dapat menghubungkan pengalaman nyata siswa untuk dapat pengalaman pembelajaran menjadi lebih bermakna karena melibatkan perangkat yang sekarang ini banyak digunakan oleh para siswa. Dampak belajar bermakna bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam keterampilan menulis opini artinya saat proses pembelajaran siswa merasa termotivasi dan antusias sehingga pembelajaran dapat memberikan makna bagi diri siswa terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis opini.

Penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi praktik pembelajaran di sekolah. Pertama, guru perlu lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran hal ini tentu saja menjadikan proses pembelajaran menjadi adaptif terhadap perkembangan zaman sehingga membuat guru lebih leluasa menjangkau tujuan pembelajaran dengan karakteristik siswa saat ini. Instagram hanya satu contoh dari banyak platform media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran. Media sosial masih banyak contoh sumber media elektronik lainnya seperti *website*, *blog*, *Quora*, *Medium*, *Facebook*, dan *X (Twitter)*. Kedua, desain pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik generasi digital yang akrab dengan teknologi tidak dipungkiri karakter siswa saat ini sangat dekat dengan

penggunaan teknologi sehingga perlu pendekatan lebih agar guru dapat menjangkau kebutuhan peserta didik dengan pendekatan teknologi yang relevan. Pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek akan lebih menarik bagi siswa tentu saja hal ini akan membuat siswa lebih kreatif dan lebih berani melakukan kegiatan terlepas hasilnya baik ataupun sebaliknya namun yang perlu di apresiasi adalah proses menemukan pemahaman dari tugas tersebut. Ketiga, sekolah perlu menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat yang cukup. Memang sarana dan prasarana tidak mungkin bisa secara optimal mendukung pembelajaran apabila tidak dipersiapkan dengan baik untuk itu di SDN Merjosari 3 kota Malang sudah memiliki akses internet berupa *Wi-Fi* yang bisa diakses dilingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel penelitian terbatas pada satu kelas di satu sekolah karena masalah yang ditemui memang berada di dalam kelas IV SDN Merjosari 3 kota Malang. Generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, durasi penelitian relatif singkat sehingga belum dapat diketahui efek jangka panjang dari intervensi yang dilakukan mengingat jadwal kegiatan di luar durasi penelitian yang sangat padat manajemen waktu bagi guru dan siswa merupakan hal penting yang menjadi perhatian serta dukungan dari *stakeholder* sekolah yaitu ibu kepala sekolah yang begitu banyak membantu proses penelitian ini. Ketiga, faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian seperti motivasi intrinsik siswa, dukungan orang tua, dan kualitas materi pembelajaran tidak secara eksplisit diukur dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis opini siswa. Dengan aktif berinteraksi di platform media sosial, siswa tidak hanya terlatih dalam merumuskan argumen yang kuat, tetapi juga belajar menghargai keberagaman pendapat dan membangun relasi sosial yang positif. Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, sehingga memotivasi siswa untuk terus berkreasi dalam mengekspresikan pikirannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis opini siswa. Penyesuaian media dengan karakteristik siswa sekarang ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih bersemangat dan antusias. Inovasi dalam pembelajaran yang melibatkan teknologi berbanding lurus dengan antusias siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga kelas tidak monoton adanya variasi pembelajaran melalui media elektronik tentunya membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, bersemangat dan lebih termotivasi. Suasana belajar inilah yang perlu dibentuk di setiap kelas dan sekolah agar siswa merasa nyaman untuk mengikuti setiap pembelajaran. Peran media sosial (*Instagram*) memberikan banyak sekali manfaat apabila dipersiapkan dengan baik sebagai media pembelajaran di kelas VI SDN Merjosari 3 kota Malang. Fitur-fitur interaktif dan visual yang dimiliki Instagram mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, dan kualitas tulisan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Selain itu penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kurikulum harus dirancang agar siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi seperti Instagram dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran menulis opini dapat menjadi alternatif yang menarik untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat baca dan tulis siswa. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam memfasilitasi penggunaan media sosial di kelas, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang menjanjikan, perlu diakui bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diatasi dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, dampak jangka panjang dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran menulis masih perlu diteliti lebih lanjut. Namun demikian, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat menggali potensi penuh dari media sosial dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Saran

Pengembangan Materi: Guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada di Instagram. Pelatihan Guru: Guru perlu diberikan pelatihan yang memadai tentang cara memanfaatkan Instagram sebagai media pembelajaran secara efektif. Evaluasi Berkelanjutan: Perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan kemampuan menulis opini siswa dan melakukan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moh. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 57–64. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v5i1.4367>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Arsari, M. H. A. (2022). The Importance of Digital Literacy to Enhance Student's Ability in English Language. *Jambura Journal of English Teaching and Literature*, 3(1), 12–18.
- Athariq, D., Fitri, N., & Darmawangsa, D. (2023). Tinjauan Penerapan Sosial Media dalam Pembelajaran Bahasa Asing di Asia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 8(1), 106–118.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>

- Bariska, H. F., & Wicaksono, A. A. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) dengan Media Komik pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Waspada*, 2(1), 13–23. <https://www.researchgate.net/publication/358041911>
- Cooke, S. (2009). English as a Foreign Literature. *European Journal of English Studies*, 13(1), 25–41. <https://doi.org/10.1080/13825570802708147>
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.21009/JPD.091.01>
- Fatima, F., Muin, N., & Puspitasari, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Opini dengan Menggunakan Model Sinektik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Barru. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(6), 8479–8493.
- Febrina, N., & Kartolo, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Internet terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Siswa Sekolah Menengah Atas. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 113–119. <https://doi.org/10.29210/30031679000>
- Fitriani, H. S. H., Hudhana, W. D., & Sanyoto, D. E. (2020). Efektifitas Media Sosial dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 91–98.
- Irianti, N. P., & Wicaksono, A. A. (2021). Pengembangan Media E-Learning Berbasis Web untuk Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Math Education Nusantara*, 4(1), 1–9. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN>
- Masyhura, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementation of Digital Literacy in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 639–647. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Nurhayati, S., Mutmainnah, S., Saputra, M. A. S., & Fitriyah, M. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Editorial dan Opini pada Siswa SMA/SMK. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 134–141. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20393>
- Octia, A. (2021). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung* [Undergraduate Thesis]. UIN Raden Intan Lampung.
- Pratama, A. E. (2024). *Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 63 Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024* [Undergraduate Thesis]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pratama, T. A., & Mulyati, Y. (2018). Dapatkah Media Jejaring Sosial Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi? *Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 119–132. <https://kominfo.go.id/index.php/content/d>
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Jurnal Keindonesiaan*, 2(1), 71–82. www.wearesocial.com,
- Supriatna, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Opini Terhadap Isu Aktual dengan Menggunakan Media Berita pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 2 Subang. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 6(1), 32–44.
- Tarmidzi, T. (2018). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 131–140.
- Tarumasely, Y. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning dan Digital Literacy Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 536–553. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.434>
- Wicaksono, A. A., & Arifendi, R. F. (2023). Penerapan Literasi Digital pada Mata Kuliah Pembelajaran Literasi di Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 113–120.
- Wicaksono, A. A., & Bariska, H. F. (2018). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter dengan Model Assure pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–10.
- Wicaksono, A. A., & Damayanti, M. I. (2013). Penerapan Strategi Quantum Writing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1(2), 1–8.
- Wicaksono, A. A., & Irianti, N. P. (2022). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1), 21–26.